

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana atau struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menekankan pada pengujian teori melalui prosedur statistic (Sugiyono, 2016).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional adalah dirancang untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, hubungan antar satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik (Sukmadinata, 2007).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel X dan satu variabel Y yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel Dependent (Vy) : Altruisme
- b. Variabel Independent (X1) : Empati
- c. Variabel Independent (X2) : Pengasuhan Demokratis Orang Tua

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasional adalah variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep berupa *constructs* dengan kata-kata menggambarkan gejala atau perilaku yang diamati, dapat diuji serta ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang bisa diamati (Azwar, 2012).

1. Variabel Bebas

- a. Empati

Menurut Hurlock (dalam Pratiwi, 2019) menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri mengalami perasaan yang sama dengan orang tersebut.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur variabel empati menurut Davis (dalam Silfiasari, 2017) terdapat empat aspek didalamnya yaitu: *perspective taking, fantasy, empathic concern, personal distress*.

Empati diukur menggunakan koesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Pengasuhan Demokratis Orang Tua

Menurut Farid (dalam Veny, 2012) pengasuhan demokratis orang tua adalah komunikasi timbak balik antar orang tua dengan anak, bersikap hangat, dan memberi kebebasan anak untuk beraktualisasi diri, selain itu orang tua juga memberi arahan, penjelasan, alasan dan batasan-batasandalam mengendalikan tingkah laku yang dilakukan anak.

Aspek yang digunakan untuk mengukur variabel pengasuhan demokratis menurut Menurut Baumrind (dalam Husada, 2013) aspek-aspek pengasuhan demokratis antara lain yaitu: kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman yang rasional, penerimaan.

Pengasuhan demokratis orang tua diukur menggunakan koesioner dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Variabel Terikat

a. Altruisme

Istilah altruisme sering digunakan secara bergantian dengan istilah prososial, menurut Eisenberg (dalam Kau, 2010) perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu.

Tindakan prososial meskipun dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan seperti seseorang individu mungkin memberikan bantuan

kepada orang lain karena memiliki motif untuk mendapatkan imbalan atau motif pribadi lainnya.

Menurut Sears dkk (1985) altruisme ialah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Aspek yang digunakan menurut Bierhoff (dalam Sarwono & Meinarno, 2009) ada lima aspek, yaitu sebagai berikut: peduli kepada orang lain, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, kontrol diri secara internal, ego yang rendah.

Altruisme diukur menggunakan koefisien dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

D. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah Kecamatan Kedungpring Lamongan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling incidental. Teknik incidental adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 100 remaja. Remaja awal hingga remaja akhir dengan rentang usia antara 12-18 tahun (Hurlock, 2002).

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Ada beberapa macam teknik sampling, namun dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *snowball* sampling. Sugiyono (2016) menjelaskan teknik *snowball* sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama dalam menentukan peneliandandan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan empat instrument yaitu: 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju)

Tabel 3.1
Skala variabel Empati, Pengasuhan Demokratis dan Altruisme

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu: Empati, Pengasuhan Demokratis dan Altruisme. untuk melakukan penelitian ini telah disusun *blueprint* sebagai berikut:

a. Skala Empati

Tabel 3.2
***Blueprint* Empati**

No	Aspek Empati	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	Bobot (%)
1	<i>Perspective Taking</i>	Mampu mengambil sudut pandang orang lain	8, 20, 22, 24	2, 25	6	22 %

		Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain.	23	-	1	4%
2	<i>Fantasy</i>	Mampu hanyut dalam perasaan orang lain	5, 18, 15	14	4	15 %
		Mampu membayangkan diri berada pada posisi orang lain.	10, 13	11	3	11 %
3	<i>Empatic cocern</i>	Mampu merasakan penderitaan orang lain	7, 14, 19, 21	6, 26	6	22 %
4,	<i>Personal Distress</i>	Perasaan bingung ketika melihat penderitaan orang lain	1, 3, 9,16	12	5	19 %
		berusaha mampu mengendalikan emosi diri.	4, 27	-	2	7 %
Total			27			100 %

b. Skala Pengasuhan Demokratis

Tabel 3.3

Blueprint Pengasuhan Demokratis

No.	Aspek Pengasuhan Demokratis	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	Bobot (%)
1.	Kehangatan	Sifat keterbukaan	1	-	1	4%
		Mengekspesikan kasih sayang	7, 18	-	2	6 %
		Memberikan semangat	9	2	2	6 %
2.	Kedisiplinan	Membuat aturan-aturan	30, 31	-	2	6 %
		Menerapkan peraturan secara disiplin dan konsisten	1, 15	-	2	6 %
3.	Kebebasan	Kebebasan memilih dan apa yang dikehendaki	13, 24	26	3	10 %
		Kesempatan membuat keputusan	17, 20	25	3	10 %
		Berkomunikasi dengan baik	4, 5, 28	3	4	14 %
4.	Hadiah dan hukuman yang rasional	Memberi hadiah jika anak melakukan perilaku yang baik	14, 16	27	3	10 %
		Memberi hukuman apabila perilaku tidak baik	11, 12	29	3	10 %
		Memberi pujian	6	-	1	4 %
5.	Penerimaan	Menyadari kemampuan yang dimiliki	8, 10, 19	22, 23	5	18%
Total			31		100%	

c. Skala Altruisme

Tabel 3.4
Blueprint Altruisme

No.	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	Bobot (%)
1.	Peduli pada orang lain	Terdorong untuk segera melakukan tindakan	12, 15	16	3	12 %
2.	Meyakini keadilan dunia	Menyadari kebaikan akan dibalas dengan kebaikan	8	13	2	8 %
		Menyadari balasan kebaikan datang dari siapapun	9	-	1	4%
3.	Tanggung jawab sosial	Kewajiban menolong	7, 10	-	2	8%
		Membantu orang yang membutuhkan	17	-	1	4%
		Ada perasaan bersalah jika tidak menolong	21	3	2	8%
		Berbagi dengan orang yang membutuhkan	6	3	2	8%
4.	Kontrol diri secara internal	Perilaku yang dilakukan atas inisiatif sendiri	2, 5, 20	4	4	16%
		Perilaku yang dilakukan tanpa pamrih	19, 22, 23	24	4	16%
5.	Ego yang rendah atau tidak mementingkan dirisendiri	Tidak mementingkan diri sendiri	1, 18	11	3	12%
Total			24		100%	

F. DAYA BEDA AITEM dan RELIABILITAS

1. Daya Beda Aitem

Azwar (2012) menjelaskan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut tidak hanya mengungkapkan data dengan tepat, tetapi juga memberikan gambaran mengenai data penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan cara pengujian daya diskriminasi aitem atau daya beda aitem yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor aitem total, dan dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, instrument yang dapat dipercaya dan reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas instrument ini menggunakan teknik variasi *alpha cronbach* adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Aitem

Σs_i^2 = Jumlah Variasi Total

s_t^2 = Variasi Total

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah mengelompokkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda untuk menguji hipotesis hubungan dua variabel independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Adapun rumus metode regresi berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' : Variabel Dependent

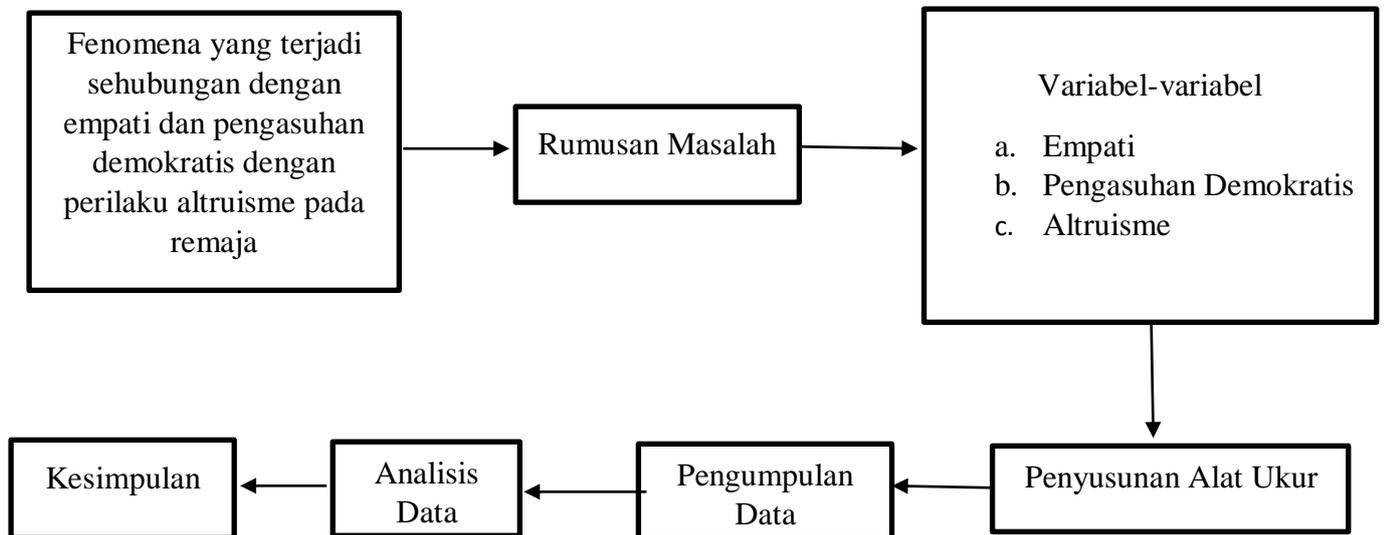
X1 dan X2: Variabel Independent

a : Konstanta

b : Koefisien Regres

H. KERANGKA KERJA

Gambar 3.1



I. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian (Sugiono, 2016). Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara empati dan pengasuhan demokratis dengan perilaku altruisme pada remaja.